

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Matriks Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pelaksanaan pengumpulan data, peneliti sebelum masuk ke lapangan mempersiapkan regangan atau garis besar kegiatan pengumpulan data di lapangan adalah sebagai berikut :

Tabel. Matriks Pengumpulan Data

No	Kosep-konsept	Data yang akan dikumpulkan	Teknik pengumpulan data			
			Obs	Ww	Dok	Rekam
1	Sejarah, Geografi dan Lokasi transit dan transisi seni sesaji canang sari	<ul style="list-style-type: none"> • Profil daerah Kabuapten Parigi Moutong Sulawesi Tengah • Latar Sosial-Budaya • Sejarah Masyarakat Hindu-Bali di Sulawesi tengah • Lingkungan Geografi kawasan parigi moutong sulawesi Tengah • Pedoman adat istiadat masyarakat Hindu-bali • Pola Interaksi masyarakat Hindu-Bali dengan masyarakat setempat 	V		V	
			V		V	
			V		V	
			V		V	
			V		V	
2	Bentuk, Fungsi dan makna Seni Sesaji Canang Sari	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk seni sesaji masyarakt hindu-bali • Bentuk seni sesaji canang sari di sulawesi tengah • Fungsi seni sesaji canang sari dalam masyarakat hindu-Bali • Makna seni sesaji canang sari dalam masyarakat hindu-Bali di sulawesi tengah 	V		V	
			V		V	
			V		V	
			V		V	
3	seni sesaji canang sari sebagai refleksi nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Jejak-jejak penggunaan seni sesaji canang sari dalam tardisi masyarakat Hindu-Bali 	V		V	
			V		V	

	pendidikan multikultural	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai yang terkandung dalam seni sesaji <i>canang sari</i> di Sulawesi Tengah • Tanggapan masyarakat sekitar (non hindu-bali) terhadap keberadaan seni sesaji <i>canang sari</i> sebagai saran ritual masyarakat hindu-bali • Hubungan masyarakat Hindu-Bali dan masyarakat setempat yang majemuk di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah 	V		V	
--	--------------------------	---	---	--	---	--

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang Refleksi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Seni Sesaji Canang Sari di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada tiga fokus masalah yaitu:

1. Bagaimanakah dimensi bentuk dan fungsi seni sesaji canang sari setelah berpindah (*transit and transition*) pada lingkungan yang multikultural di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung pada seni sesaji canang sari setelah berpindah (*transit and transition*) di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah?
3. Bagaimanakah wujud nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung pada seni sesaji canang sari setelah berpindah (*transit and transition*) di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah?

C. Kisi-kisi Observasi

No	Pengamatan Observasi	Hasil Observasi
1	Bagaimana dimensi bentuk sesaji canang sari?	
2	Bagaimana fungsi sesaji canang sari?	
3	Bagaimana keadaan lingkungan Kecamatan Balinggi?	
4	Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari?	
5	Bagaimana wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari?	

Catatan Lapangan (Observasi)

Lokasi: Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong

Tanggal: 2017-2018

No	Pengamatan Observasi	Hasil Observasi
1	Bagaimana dimensi bentuk sesaji <i>canang sari</i> di Kecamatan Balinggi, Sulawesi Tengah?	<p>Canang Sari alit dibuat dengan bahan dasar busung ibung, bentuk geometris dan simetris setiap sisinya, terbentuk oleh susunan dua potongan busung ibung yang membentuk tanda (+) tapak dara (Swastika), memiliki 8 bentuk lengkungan dan 8 bentuk garis lurus, memiliki satu titik tumpu pada bagian tengahnya, bentuk dekoratif dari dewata nawa sanga, dibuat 5 warna yaitu putih kecoklatan, kuning, merah, ungu dan hijau yang merupakan aplikasi warna dari panca warna sesuai pengider-ider/dewa penguasa penjuru mata angin. Tahan Lama, awet hingga bertahun-tahun, tidak mudah layu atau tidak mudah berubah warna dari warna aslinya.</p> <p>Canang Sari ageng yang terbuat dari bahan dasar busung ibung, berbentuk geometris lingkaran, simetris di setiap sisinya, bentuk garis lurus dengan tegas dan tersusun rapi mengelilingi lingkaran. Dihiasai dengan bentuk lipatan busung yang melengkung hingga membentuk lingkaran dengan titik pusat/tumpu di bagian tengahnya, terdiri dari susunan busung yang berwarna putih kecoklatan, ungu, hijau, merah dan kuning. Tahan lama, awet hingga bertahun-tahun, tidak layu atau mudah berubah warna dari warna aslinya</p>
2	Bagaimana dimensi bentuk sesaji <i>canang sari</i> di Bali?	Canang Sari alit dibuat dengan bahan dasar janur kelapa, memiliki warna kuning keputihan, bentuk geometris dan simetris setiap sisinya, terbentuk oleh susunan dua potongan busung ibung yang membentuk tanda (+) tapak dara (Swastika), memiliki 8 bentuk lengkungan dan 8 bentuk garis lurus, memiliki satu titik tumpu pada bagian tengahnya, bentuk dekoratif dari dewata nawa sanga, tidak tahan lama/cepat layu menjadi warna coklat kehitaman.

		<p>Canag Sari ageng dibuat dengan bahan dasar janur kelapa, memiliki warna kuning keputihan, bentuk geometris lingkaran, simetris setiap sisinya menyerupai bentuk matahari, memiliki titik pusat/tumpu pada bagian tengahnya dan dihiasi tetuwesan dan reringgitan secara simetri. Tidak tahan lama atau cepat layu menjadi warna coklat kehitaman.</p>
3	<p>Bagaimana fungsi seni sesaji <i>canang sari</i>?</p>	<p>Canang Sari berfungsi sebagai sesaji yang digunakan pada kegiatan persembahyangan dan upacara yadnya sehari-hari.</p> <p>Canang Sari menjadi sesaji pokok atau sesaji inti yang melengkapi setiap jenis sesaji yang dipersembahkan pada semua jenis Upacara Yadnya.</p> <p>Canang Sari biasanya dibuat oleh masyarakat Hindu Bali dengan bergotong royong pada saat pelaksanaan upacara yadnya.</p>
4	<p>Bagaimana keadaan lingkungan Kecamatan Balinggi, Sulawesi Tengah?</p>	<p>Dalam perspektif kependudukan, penduduk Sulawesi Tengah terdiri dari penduduk asli yang telah lama mendiami wilayah Sulawesi Tengah, dan penduduk yang berasal dari luar wilayah Sulawesi Tengah, Baik melalui program transmigrasi atau migrasi secara mandiri. Rumah-rumah berasitektur Bali, bangunan-bangunan Pura yang megah dengan ornament Bali dan pemandangan bentuk-bentuk sesaji di depan rumah, disisi-sisi jalan , diantara simpang jalan, pasar ,sawah dan kebun menjadi penanda pada saat memasuki daerah ini. Kesan awal terlihat seperti berada di Pulau Bali. Kecamatan Balinggi merupakan daerah transmigrasi masyarakat Bali, Jawa, Nusa Tenggara Barat dengan kekayaan alam yang melimpah dan masyarakatnya yang tentram. Jalan-jalan beraspal lebar yang dilalui jalan Trans Sulawesi yang merupakan jalan poros utama penghubung antar provinsi di Pulau Sulawesi. Pemandangan persawahan dan perkebunan kakao yang menghijau dengan keadaan tanahnya yang subur menjadikan daya tarik tersendiri. Selain itu keadaan geografisnya yang terdiri dari</p>

		<p>pegunungan, dataran rendah dan wilayah pantai dan lautnya yang mudah dijangkau karena akses jalan dan jaraknya tidak terlalu jauh menjadi keindahan yang mendukung daerah ini. Kecamatan Balinggi merupakan kecamatan yang paling banyak umat Hindunya bila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya dan kecamatan Parigi Utara yang paling sedikit jumlah Umat Hindunya di kabupaten Parigi Moutong sedangkan Kecamatan Parigi Barat, Parigi Tengah, Toribulu, Tomini, Palasa, Moutong, dan Taopa yang belum ada masyarakat yang beragama Hindu.</p>
4	<p>Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji <i>canang sari</i>?</p>	<p>Masyarakat di kecamatan Balinggi yang terdiri dari berbagai suku dan agama sangat menjunjung sikap toleransi dan demokrasi terbukti dari haronisnya kehidupan antar umat beragama di wilayah ini, rumah-rumah ibadah seperti Mesjid, Mushola, Pura dan Gereja berdiri dengan megah dan terjaga dengan baik wilayah ini. Masyarakat Hindu Bali bekerjasama dengan masyarakat suku setempat yaitu salah satunya suku bada di Desa Lebagu dan Malakosa dalam mempersiapkan bahan dasar sesaji <i>canang</i> untuk masyarakat Hindu Bali.</p>
5	<p>Bagaimana wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji <i>canang sari</i>?</p>	<p>Masyarakat Hindu Bali selalu menjaga tradisi dan kearifannya yang dibawa dari Pulau Bali, selain itu mereka sangat menjunjung sikap saling menghargai dan menghormati dengan menjaga lingkungan Desa dan lingkungan alam untuk digunakan bersama-sama dengan masyarakat setempat.</p>

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Tujuan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang refleksi nilai-nilai pendidikan multicultural pada seni sesaji canang sari di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah.

B. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara dibatasi pada tiga fokus masalah yaitu:

1. Bagaimanakah dimensi bentuk dan fungsi seni sesaji canang sari setelah berpindah (*transit and transition*) pada lingkungan yang multikultural di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung pada seni sesaji canang sari setelah berpindah (*transit and transition*) di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah?
3. Bagaimanakah wujud nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung pada seni sesaji canang sari setelah berpindah (*transit and transition*) di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah?

C. Kisi-kisi Wawancara

1. Kisi-kisi pertanyaan/wawancara untuk Sulinggih

Aspek yang dikaji	Indikator	Butir no
1. Bentuk dan Makna nilai seni sesaji canang sari	1.1 Seputar bentuk-bentuk seni sesaji canang sari	1
	1.2 Seputar makna bentuk dan elemen-elemen dalam seni sesaji canang sari	2
	1.3 Seputar sejarah seni sesaji canang sari	3
	1.4 Seputar nilai indigenous wisdom dalam sesaji canang sari	
2. Fungsi seni sesaji canang sari	2.1 Penggunaan seni sesaji canang sari	1
	2.2 Fungsi religius dan estetis seni sesaji canang sari	4
	2.3 Pesan/nilai yang terdapat dalam seni sesaji canang sari	5
3. Nilai pendidikan multicultural dalam sesaji canang sari	3.1 Nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari	6
	3.2 Wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari	7

Pertanyaan :

1. Bagaimana bentuk dan fungsi seni sesaji canang sari?
2. Apa filosofi dari seni sesaji canang sari ?
3. Apa saja elemen-elemen estetis yang menjadi basis dalam pembuatan canang sari?
4. Apa saja makna dari elemen-elemen penyusun seni sesaji canang sari?
5. Pesan anda untuk masyarakat hindu bali di sulawesi tengah dalam menghaturkan seni sesaji canang sari sebagai sarana ritual yadnya?
6. Bagaimana nilai pendidikan multikultural dalam seni sesaji canang sari?
7. Bagaimana wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari?

DATA HASIL WAWANCARA (Catatan Lapangan 1)

A. Data Hasil wawancara dengan Sulinggih

Nama : Pandita Mpu Acarya Bala Nata Dharma
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 56 tahun
 Pendidikan : SMA
 Jabatan : Sulinggih (Pemimpin Upacara Yadnya)
 Alamat : Desa Balinggi, Kecamatan Balinggi Parigi Moutong
 Tanggal wawancara : 8 April 2018

No	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana bentuk dan fungsi sesaji canang sari?	<p>Masyarakat Hindu Bali sangat sederhana sekali untuk mewujudkan rasa bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan mempersembahkan Patram: Daun, Puspam: Bunga, Palam: Buah dan Toya: Air. Semua itu sudah cukup bagiku itulah Tuhan yang Maha Kuasa. Simbol yang terdapat dalam canang sari adalah symbol-simbol kekuasaan Tuhan itu sendiri yang bersemayam di sebelah timur yaitu Dewa Iswara disimbolkan dengan kembang berwarna putih, Selatan dengan kembang berwarna merah yaitu Dewa Brahma, sebelah Barat dengan kembang berwarna kuning yaitu Dewa Maheswara, sebelah Utara yaitu dewa Wisnu dengan kembang berwarna hitam, dan dibagian tengah disimbolkan dengan Panca Dewata yaitu kembang rampe atau daun pandan yang diiris tipis-tipis.</p> <p>Janur atau busung ibung dibuat berbentuk (+) Swastika artinya silih asih. Rasa Bahkti kita harus damai suci yaitu mempersembahkan kedamaian, kesucian dan silih asih yang merupakan sikap toleransi baik manusia kepada Tuhannya, manusia terhadap sesama manusia dan manusia terhadap lingkungan alamnya.</p> <p>Susunan sampian urassari berbentuk bundar lingkaran sebagai dasar atau wadah dalam menempatkan bunga diatasnya, penempatan bunga berdasarkan warnanya diatur dengan etika dan tattwa sesuai dengan <i>pengider-</i></p>

		<p><i>idernya</i> atau <i>Padma Anglayang Panca Dewata</i>. Di dalam proses pembuatannya atau <i>mejejahitan</i> sampian <i>urassari</i> dengan tetuesan dan reringgitan pertama dibuat garis silang menyerupai <i>tapak dara</i> (+) yaitu simbol sederhana dari swastika kemudian disusun sedemikian rupa menjadi bentuk lingkaran yang meyerupai <i>Padma Astadala</i>, lambang stana Sang Hyang Widhi (Tuhan) dengan delapan penjuru mata anginnya atau sesuai dengan <i>dewata nawa sanga</i> yaitu sembilan dewa penguasa disetiap penjuru mata angin.</p>
2	Apa filosofi dari seni sesaji canang sari ?	<p>Canang sari unsur intinya adalah porosan. Dilihat dari sudut rupa (warna) maka base (mewakili warna hijau) adalah symbol bhatara Wisnu, buah (mewakili warna merah) symbol Bhatara Brahma, dan pamor (mewakili warna putih) symbol Siwa. Jadi canang sari merupakan simbolik dari kehadiran Ida sang hyang widhi dalam manifestasinya sebagai Brahma, Wisnu dan Siwa atau yang disebut dengan Tri Murti, karena itu canang sari selalu diletakkan paling atas sebagai kepala dari persembahan itu. Canang sari yang benar harus ada porosan dan wadah lengis atau coblong pamor, sebab wadah lengis dan coblong pamor itu menyimbolkan muka atau kepala dan bunga serta pudak harumnya sebagai hiasan kepala</p>
4	Apa saja makna dari elemen-elemen penyusun seni sesaji canang sari?	<p>Isi inti sesaji atau banten sebagai persembahan mengacu kepada sloka dalam Bhagawad Gita yaitu patram (daun), puspam (bunga), phalam (buah), dan toyam (air), kemudian dalam perkembangan di Bali ditambah dengan api dan korban binatang.</p> <p>Unsur pokok dari canang yaitu 1) Porosan yang terdiri dari buah pinang, kapur dibungkus dengan sirih, dalam lontar Yadnya Prakerti disebutkan pinang, sirih dan kapur adalah lambang pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam manifesataisnya sebgai Sang Hyang Tri Murti, Buah pinang lambang pemujaan kepada Dewa Brahma, sirih lambang pemujaan kepada Dewa Visnu, dan kapur sebagai lambang pemujaan kepada Dewa Siva. 2) Palawa (daun-dauanan) adalah lambang</p>

		tumbuhnya pikiran yang hening dan suci,. 3) Bunga sebagai lambang keikhlasan,. 4) Jejahitan reringgitan dan tetuwasan adalah lambang ketetapan dan kelanggengan pikiran,. 5) Urassari adalah lambang Padma astadala sebagai permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5	Pesan anda untuk masyarakat hindu bali di sulawesi tengah dalam menghaturkan seni sesaji canang sari sebagai sarana ritual yadnya?	Umat Hindu Bali dalam membuat sesaji canang sari jangan sampai terlepas dari ajaran Tri Hita Karana.
6	Bagaimana nilai pendidikan multikultural dalam seni sesaji canang sari?	Nilai pendidikan multikultural pada sesaji canang sari terealisasi melalu ajaran tri hita karana, yaitu menjalin hubungan baik dengan Ida Sang Hayng Widhi Wasa/Tuhan, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan alam.
7	Bagaimana wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari?	Wujudnya dalam bentuk kegiatan gotong royong, saling membantu antar agama, antar suku dalam menjaga lingkungan alam di Kecamatan Balinggi. Seperti dalam Subak yang dijalankan masyarakat Hindu Bali, bukan hanya khusus untuk umat Hindu Bali saja tetapi juga untuk umat dan warga lainnya yang bukan Hindu Balipun ikut bersama dalam subak untuk menjaga air agar bermanfaat untuk kebutuhan bersama. Selain itu canang sari bahan dasarnya yang kami gunkan adalah dari busung ibung yang diolah langsung oleh masyarakat atau keluarga suku bada dan suku yang non Hindu Bali sehingga tercipta keharmonisan diantara masyarakat di kecamatan Balinggi ini.

2. Kisi-kisi pertanyaan/wawancara untuk tokoh adat Hindu-Bali

Aspek yang dikaji	Indikator		Butir no
1. Penjelasan nilai dalam seni sesaji canang sari	1.1 Menjelaskan makna, nilai dari seni sesaji canang sari		1
			2
2. Fungsi dan keberadaan seni sesaji canang sari di sulawesi tengah	2.1 Pengetahuan seputar makna, nilai dan sejarah seni sesaji canang sari 2.2 Pengetahuan seputar pelaksanaan ritual yadnya di sulawesi tengah yang menggunakan saran seni sesaji canang sari.		3
			4
			5
3. Nilai pendidikan multikultural dalam sesaji canang sari	3.1 Nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari 3.2 Wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari		6
			7

Pertanyaan :

1. Makna dan nilai apa yang terdapat dalam seni sesaji canang sari?
2. Apa filosofi dari seni sesaji canang sari ?
3. Apa saja elemen-elemen estetik yang menjadi basis dalam pembuatan canang sari?
4. Apa saja makna dari elemen-elemen penyusun seni sesaji canang sari?
5. Pesan anda untuk masyarakat hindu bali di sulawesi tengah dalam menghaturkan seni sesaji canang sari sebagai sarana ritual yadnya?
6. Bagaimana nilai pendidikan multikultural dalam seni sesaji canang sari?
7. Bagaimana wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari?

DATA HASIL WAWANCARA (Catatan Lapangan 2)

B. Data Hasil wawancara dengan Tokoh masyarakat Hindu Bali

Nama : I Made Sandria, S.Pd. M.Pd
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 55 tahun
 Pendidikan : S2
 Alamat : Desa Suli, Kecamatan Balinggi Parigi Moutong
 Tanggal wawancara : 28 Juli 2018

No	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaiman system kemasyarakatan Umat hindu Bali transmigran di Kecamtan Balinggi Sulawesi Tengah?	Secara umum sistem kemasyarakatan masyarakat Hindu-Bali di Kecamatan Balinggi tidak jauh berbeda dengan daerah kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Masyarakat Bali diikat oleh empat sistem kemasyarakatan, yaitu sistem dadia (klan), sistem Banjar (masyarakat), dan sistem kelompok sesuai dengan pekerjaan (Seka) Sistem sangsi diberlakukan jika di dalam anggota Banjar salah satu anggotanya terlalu sering melanggar peraturan sehingga meresahkan masyarakat. Sangsi yang diberlakukan dari yang paling ringan yaitu denda berupa uang sampai yang paling berat yaitudikeuarkan dari anggota Banjar di Desa tersebut. Dalam lingkungan Masyarakat Bali transmigrasi di atas sistem Banjar ada lembaga yang lebih tinggi, yaitu Pemerintahan Desa yang terdiri dari dua jenis yaitu, desa adat atau biasa disebut desa pakraman di daerah asalnya Provinsi Bali dan desa dinas. Dua jenis desa ini memiliki fungsi yang berbeda-beda. Desa adat bertugas mengurus banjar adat-istiadat masyarakat Bali setempat sedangkan desa dinas berada dibawah langsung pemerintahan kecamatan yang mengurus masalah-masalah dinas yang berkaitan dengan kemasyarakatan dalam pemerintahan otonomi daerah.
1	Bagaimana bentuk dan nilai apa yang terdapat dalam seni sesaji canang sari?	Canang sari di Sulawesi tengah dibuat dengan bahan dasar busung ibung, jika dahulu masih menggunakan janur kelapa seperti di bali namun sekarang sudah berubah. Secara umum ada dua jenis bentuk canang sari yang biasa dibuat tergantung besar kecilnya volume canang tersebut, oleh masyarakat

		<p>Hindu Bali yaitu Canang sari Ageng dan Canang sari Alit. Bentuk dan ukuran besar volume canang sari ageng lebih besar dari canang sari alit, canang sari ageng memiliki sampian urasari atau hiasan wadah yang terbuat dari janur yang berbentuk astadala yang dibentuk melingkar sedangkan Canang sari Alit memiliki ukuran volume yang lebih kecil dengan sampian urasari atau wadahnya yang dibuat dari janur membentuk empat arah mata angina, namun mengarah pada bentuk lingkaran dan memiliki makna yang sama.</p>
2	<p>Apa filosofi dari seni sesaji canang sari ?</p>	<p>Canang sari merupakan salah satu sarana dalam upacara Yadnya, canang sari secara etimologi berasal dari bahasa kawi, yaitu yang terdiri dari kata canang yang artinya sirih dan sari artinya inti. Jadi canang sari adalah suatu persembahan yang bentuknya kecil dan suatu bentuk persembahan yang sederhana namun menjadi inti dari persembahan tersebut karena sebesar apapun upacara atau Yadnya tersebut tidak akan lengkap tanpa sesaji canang sari, maka canang sari disebut sebagai inti dari sebuah persembahan walaupun bentuknya sangat sederhana.</p> <p>Canang sari merupakan ciptaan dari Mpu Sangkulputih yang menjadi sulinggih menggantikan Danghyang Rsi Markandeya di Pura Besakih. Setelah Danghyang Markandeya moksah, Mpu Sangkulputih meneruskan dan melengkapi ritual bebali antara lain dengan membuat variasi dan dekorasi yang menarik untuk berbagai jenis banten dengan menambahkan unsur-unsur tetumbuhan lainnya seperti daun sirih, daun pisang, daun janur, buah-buahan: pisang, kelapa, dan biji-bijian: beras, injin, kacang.</p>
3	<p>Apa saja elemen-elemen estetik yang menjadi basis dalam pembuatan canang sari?</p>	<p>Canang sari sebagai sebuah sesaji persembahan dalam masyarakat hindu Bali dapat dilihat dari tiga komponen yaitu wadah sesaji, isi dan hiasan yang tersusun dalam struktur triangga yaitu bagian bawah atau kaki, bagian badan atau tengah (angga), dan bagian atas atau kepala (luhur). Bagian kaki yaitu wadah dan alas sesaji, bagian badan yang berupa isi sesaji, dan bagian kepala yang berupa sampian urasari.</p>

		Canang sari sebagai sebuah jahitan dapat dikategorikan kedalam tiga komponen tersebut karena berwujud wadah, isi dan hiasan.
4	Apa saja makna dari elemen-elemen penyusun seni sesaji canang sari?	Unsur inti dalam canang sari adalah porosan yang merupakan symbol dari Tri Murti

4. Kisi-kisi pertanyaan/wawancara untuk Siswa sekolah

Aspek yang dikaji	Indikator	Butir no
1. Pengetahuan seputar seni sesaji canang sari	1.1 Siswa dapat menjelaskan pengetahuan seputar seni sesaji canang sari	1
	1.2 Siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai seni sesaji canang sari	2
2. Perubahan sikap perilaku dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari	2.1 Siswa mengetahui dan merasakan nilai yang dimiliki dalam seni sesaji canang sari dalam lingkungan yang multikultural	3 4 5
	2.2 Siswa dapat menerapkan nilai dalam seni sesaji canang sari	

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui dari seni sesaji canang sari ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai tradisi membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari?
3. Makna dan nilai apa yang anda rasakan/ketahui dalam seni sesaji canang sari?
4. Bagaimana sikap dan perasaan anda ketika membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari ?
5. Pesan dan kesan anda setelah membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari ?

DATA HASIL WAWANCARA (Catatan Lapangan 3)

C. Data Hasil wawancara dengan Remaja dan Siswa

Nama : Ni Nyoman Erawati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 15 tahun
 Pendidikan : Kelas 2 SMP
 Alamat : Desa Balinggi, Kecamatan Balinggi Parigi Moutong
 Tanggal wawancara : 12 Agustus 2018

No	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa yang anda ketahui dari seni sesaji canang sari ?	Canang sari adalah banten untuk maturan sehari-hari di merajan sanggah, di Pura dan di kebun, disekolah juga biasanya kalau hari rerainan seperti puname dan tilem kami semua sembahyang bersama di merajan sekolah pagi harinya sebelum mulai jam pelajaran yaitu maturan sesaji canang sari setelah itu dilanjutkan dengan persembahyangan bersama.
3	Makna dan nilai apa yang anda rasakan/ketahui dalam seni sesaji canang sari?	Canang sari maknanya untuk mohon keselamatan dan perlindungan dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, serta ucapan terimakasih kepada beliau.
4	Bagaimana sikap dan perasaan anda ketika membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari ?	Sebelum maturan canang sari harus bersih dulu, harus sudah mandi baru ngaturang canang sari.
5	Pesan dan kesan anda setelah membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari ?	Kesannya merasa senang, merasakan damai dan nyaman dalam beraktivitas di sekolah dan di rumah sehari-hari

5. Kisi-kisi pertanyaan/wawancara untuk Serati Banten (pembuat canang dalam adat Hindu-Bali)

Aspek yang dikaji	Indikator	Butir no
1. Pengetahuan seputar persembahan seni sesaji canang sari	1.1 Mengetahui sejarah seni sesaji canang sari	1
	1.2 Menjelaskan argumen/pendapat mengenai persembahan seni sesaji canang sari di Bali dan di Sulawesi Tengah	2 3
	1.3 Mengetahui elemen-elemen inti dalam pembauatan seni sesaji canang sari	
2. Pemahaman mengenai makna, nilai dan tujuan dari membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari	2.1 Mengetahui makna dan nilai dalam seni sesaji canang sari	4
	2.2 Dapat menjelaskan perasaan dan sikap saat membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari	5 6
	2.3 Menyampaikan saran guna melestarikan seni sesaji canang sari	
3. Nilai pendidikan multikultural dalam sesaji canang sari	3.1 Nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari	7
	3.2 Wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari	8

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui mengenai Seni sesaji canang sari ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai keberadaan kegiatan membuat dan menghaturkan seni sesaji canang sari di sulawesi tengah ?
3. Apakah ada perbedaan bentuk dan makna dalam seni sesaji canang sari yang ada di Bali dengan yang ada di sulawesi tengah sekarang?
4. Apa saja elemen-elemen inti dalam pembuatan seni sesaji canang sari ?
5. Apa saja makna dan nilai yang anda ketahui dari setiap elemn dalam seni sesaji canang sari ?
6. Bagaimana sikap anda saat menghaturkan seni sesaji canang sari?
7. Pesan dan kesan anda terhadap seni sesaji canang sari dalam masyarakat hindu-bali di sulawesi tengah ?
8. Bagaimana nilai pendidikan multikultural dalam seni sesaji canang sari?
9. Bagaimana wujud nilai endidikan multikultural pada seni sesaji canang sari?

DATA HASIL WAWANCARA (Catatan Lapangan 4)

D. Data Hasil wawancara dengan Ahli Sesaji (Serati Banten)

Nama : Ni Wayan Kusuma
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 40 tahun
 Pendidikan : SMA
 Alamat : Desa Balinggi, Kecamatan Balinggi Parigi Moutong
 Tanggal wawancara : 5 agustus 2018

No	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa yang anda ketahui mengenai Seni sesaji canang sari ?	<p>Canang artinya Cane yaitu persembahan, Persembahan adalah wujud dari yadnya, adapaun sarana yang digunakan untuk membuat canang tersurat dalam Bhgavadgita Bab 9, Sloka 26 : Patram; Daun-daunan, puspam: Bunga, palam: sedikit Buah, toyam: air. Sri Krisna bersabda, barang siapa mempersembahkan patram, puspam, palam, toyam Yome...</p> <p>Maka akan mendapat anugerah dari Tuhan dan mendapat posisi yang sangat Agung.</p> <p>Canang adalah suatu media untuk memediasi atau mediator antara seorang penyembah dengan yang disembah. Di dalam lontar tutur Yadnya Prakerti disebutkan bahwa;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saraning bebatu rupaning Ida Bhatara, Artinya semua bebanten yang kita buat merupakan perwujudan dari Tuhan Yang Maha Esa 2. Saraning bebatu pinake raga tetuwi Artinya semua bebanten yang kita buat merupakan perwujudan Manusia. 3. Saraning bebatu pinake raga bhuwana, Artinya semua bebanten yang kita buat merupakan perwujudan alam semesta (Bhuwana Agung dan Bhuawan Alit).
2	Bagaimana pendapat anda mengenai keberadaan kegiatan membuat dan menghaturkan seni	Canang sari merupakan sarana sesaji/banten inti dalam setiap upacara yadnya. Canang sari merupakan inti dalam suatu persembahan karena sebesar apapun upacara atau sebesar apapun yadnya yang dilaksanakan tidak akan

	sesaji canang sari di sulawesi tengah ?	<p>lengkap atau disebut “sah” bila tidak menggunakan canang sari. Sehingga masyarakat Hindu Bali di Kecamatan Balinggi dan daerah-daerah transmigrasi lainnya di Sulawesi Tengah sangat memegang teguh kepercayaan ini pada setiap Upacara yadnya yang dilaksanakan pada hari-hari besar tertentu maupun dalam kegiatan yadnya yang dilakukan sehari-hari.</p> <p>Di dalam proses pembuatan sesaji atau banten termasuk dalam pembuat <i>canang sari</i> dalam masyarakat Hindu Bali dikenal dengan dua tahap yang disebut <i>Mejejajahitan</i> dan <i>Metanding</i>.</p>
3	Apakah ada perbedaan bentuk dan makna dalam seni sesaji canang sari yang ada di Bali dengan yang ada di sulawesi tengah sekarang?	<p>Perbedaannya adalah dari penggunaan bahan dasar dalam membuat bagian canang yang disebut urasari. Di Sulawesi Tengah masyarakat Hindu Bali sudah menggunakan Busung Ibung sedangkan di Bali masih menggunakan Janur kelapa. Bentuk canang sari masih berpedoman pada awig-awig atau aturan dalam membuat canang yaitu diambil dari simbol tapak dara (+) Swastika. Sehingga bentuk umumnya adalah berbentuk bundar, tetapi ada juga yang membuat dengan bentuk persegi namun isian didalamnya tetap sama seperti di Bali yaitu unsur intinya adalah porosan dan Bunga apnaca warna. Canang sari alit biasanya berbentuk bundar dengan setiap sisinya terdapat 8 lengkungan yang merupakan symbol dari 9 dewa penguasa 9 arah mata angin atau yang disebut dewata nawa sanga. Jika canang sari ageng biasanya dikreasikan oleh masing-masing umat dengan bentuk bundar dengan tetuwesan, reringgitan dan jahitan yang lebih rumit.</p>
4	Apa saja elemen-elemen inti dalam pembuatan seni sesaji canang sari ?	<p>Canang sari terdiri dari susunan wadah dan isi, wadahnya adalah yang pertama canang urasari yang terbuat dari bahan dasar busung ibung, kalau di Bali menggunakan Janur Kelapa, kedua porosan, Porosan adalah bagian yang paling inti atau paling penting pada sesaji canang sari. Porosan terdiri dari susunan daun sirih atau masyarakat Hindu Bali menyebutnya dengan Daun Base yang berwarna hijau gelap</p>

	<p>menyerupai warna hitam merupakan simbol Dewa Wisnu sebagai dewa pemelihara, kemudian buah pinang yang menghasilkan warna merah sebagai lambang dari Dewa Brahma sebagai Dewa Pencipta dan Kapur yang berwarna putih sebagai lambang Dewa Iswara atau Siwa sebagai Dewa Pelebur atau Pemralina. Unsur-unsur tersebut disusun kemudian dibentuk menyerupai bentuk segitiga yang memiliki tiga sisi yaitu Tri Murti. Selain itu masyarakat kadang dalam membuat porosan menambahkannya dengan Daun Pelawe/Daun Hias dan ditambah potongan busung ibung sebagai penjepit atau bungkus luarnya. Ketiga sekar atau Bunga sarana bunga paling banyak digunakan untuk metanding sesaji canang sari, pada saat menjelang upacara-upacara Yadnya seperti odalan di Pura Desa, Di Pura Merajapati, Pura Bedugul dan kegiatan melaspas atau menyucikan tempat suci keluarga (sanggah) pada tsetiap warga di Desa ataupun Banjar. Selain itu upacara-upacara Pitra Yadnya seperti Pawiwahan, Mepandes (Upacara Potong Gigi) dan upacara Ngaben kebutuhan akan bunga kadang sangat kurang sehingga harus nunas(meminta) di Desa Tentangga atau Banjar tetangga ataupun kadang kala harus membeli.</p> <p>Jenis bunga tersebut seperti bunga parigata atau bunga kembang kertas, bunga jepun (Kamboja), bunga sandat (kenanga), bunga cempaka, bunga asoka, bunga pacar cina, bunga gemitir, bunga melati dan bunga mawar, bunga teratai. Dan yang terakhir adalah bagian paling atas yaitu kembang rampe atau daun pandan yang diris tipis.</p> <p>Urutan penataannya yaitu dengan menyiapkan uras-sari yang sudah dijahit sebagai alasnya kemudian menambahkan porosan yang diletakkan di bagian tengah lingkaran uras-sari setelah itu barulah ditata bunga di atasnya dengan berbagai macam warna, biasanya terdiri dari empat macam warna dengan aturan posisi peletakkannya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga berwarna putih disusun pada arah Timur sebagai simbol Sang Hyang Iswara
--	---

		<p>2. Bunga berwarna merah disusun pada arah selatan yaitu sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Brahma</p> <p>3. Bunga Berwarna kuning disusun pada arah Barat sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Mahadewa.</p> <p>4. Bunga berwarna biru, hijau atau Bunga warna ungu atau biasa disebut bunga warna pelungdisusun pada arah utara yaitu sebagai simbul kekuatan Sang Hyang Wisnu.</p> <p>5. Kembang rampe/samsam disusun tepat di bagian tengahnya yaitu sebagai simbol kekuatan Sang Hyang Panca Dewata.</p>
6	<p>Apa saja makna dan nilai yang anda ketahui dari setiap elemen dalam seni sesaji canang sari ?</p>	<p>Sesaji canang sari dipersembahkan selain sebagai tanda bakti dan ucapan syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang bermanifesatsi dalam wujud Tri Murti dan Dewa-Dewa sesuai penjuru mata anginnya. Canang sari juga diyakini sebagai sarana untuk mempersembahkan kedamaian, kesucian dan silih asih yaitu toleransi manusia. Dalam Hal ini membangun hubungan baik masyarakat Hindu Bali dengan Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan, membangun hubungan Baik masyarakat Hindu Bali dengan masyarakat lainnya yang plural di Sulawesi Tengah dan Membangun hubungan Baik Masyarakat Hindu Bali dengan lingkungan alam di daerah Sulawesi Tengah khususnya Kecamatan Balinggi agar selalu memperoleh perlindungan karena mereka jauh dari tanah leluhurnya yaitu Pulau Bali.</p>
7	<p>Bagaimana sikap anda saat menghaturkan seni sesaji canang sari?</p>	<p>Saya biasa mempersembahkan canang sari setiap hari yaitu pada pagi hari sekitar pukul 06.00 Wita, maupun sore hari menjelang petang, canang sari disiapkan dan dipersembahkan pada titik-titik tertentu. Tempat yang dipilih merupakan tempat-tempat suci yang dipercaya masyarakat Hindu Bali. Tempat Suci ini bukan hanya berada di Pura dan Sanggah/Merajan namun bisa juga di rumah baik itu di dalam maupun di pekarangan dan di pinggir-pinggir jalan sesuai keadaan lingkungannya. Selain itu canang sari sari juga dipersembahkan pada waktu rerahinan seperti purnama, tilem, kajeng kliwon, anggar kasih dan tumpek.</p>

8.	Pesan dan kesan anda terhadap seni sesaji canang sari dalam masyarakat hindu-bali di sulawesi tengah ?	Canang sari adalah bentuk yadnya yang harus selalu dijaga dan diajarkan kepada generasi penerus terutama pada kaum wanita. Karena wanita merupakan seorang ibu yang nanti akan selalu mengingatkan dan menjaga keluarganya agar selalu melaksanakan bhakti kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
9	Bagaimana nilai dan wujud nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari?	Nilai-nilai pendidikan multikulturalnya adalah tumbuhnya sikap Rwa Bhineda, Tat Twam Asi, Karma Phala, Desa Kala Patra, Taksu dan menyame Braya pada saat membuat dan mengahturnkan sesaji canang sari.Canang sari adalah wujud sikap Tri Hita Karana yaitu menjalin hubungan baik dTuhan, sesama manusia dan kepada lingkungan alam di Sulawesi Tengah.

6. Kisi-kisi pertanyaan/wawancara untuk Masyarakat pedagang canang

Aspek yang dikaji	Indikator	Butir no
1. Pengetahuan seputar seni sesaji canang sari dan wujud nilai pendidikan multikultural	1.1 Menjelaskan pengetahuan seputar seni sesaji canang sari	1
	1.2 Mendeskripsikan bagaimana cara membuat canang sari	2
	1.3 Menjelaskan argumen/pendapat mengenai keberadaan seni sesaji canang sari di sulawesi tengah	3
2. Pengetahuan makna, nilai dan saran mengenai seni sesaji canang sari	2.1 Menjelaskan pengetahuan seputar makna dan nilai yang dirasa terdapat dalam seni sesaji canang sari	4
	2.2 Menyampaikan Pesan/saran guna melestarikan seni sesaji canang sari	5

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang seni sesaji canang sari ?
2. Sejak kapan bisa membuat canang sari ?
3. Mengapa tertarik membuat canang sari?
4. Apa yang diperoleh setelah membuat canang sari?
5. Bisa membuat canang sari dari siapa? Apakah ada yang mengajari?
6. Selain menjadi pedagang canang, kegiatan apa yang paling sering dikerjakan?
7. Menurut anda makna dan nilai apa yang bisa diambil dari seni sesaji canang sari?
8. Pesan dan kesan anda dalam membuat, menghaturkan dan menjual seni sesaji canang sari ?

DATA HASIL WAWANCARA (Catatan Lapangan 5)

E. Data Hasil wawancara dengan pedagang dan pengolah Sesaji Canang

Nama : Ni Wayan Sandiasa
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 37 tahun
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Pedagang Sesaji/Canang
 Alamat : Desa Lebagu, Kecamatan Balinggi Parigi Moutong
 Tanggal wawancara : 8 Agustus 2018

No	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa yang anda ketahui tentang seni sesaji canang sari ?	<p>Canang sari adalah sesaji atau banten inti dalam agama hindu Bali, setiap upacara apaun maupun yang besar dan kecil semuanya harus menggunakan canang sari. Canang sari di Sulawesi tengah berbeda dengan canang sari di Bali disini masyarakat bali menggunakan bahan dari busung ibung yang diambil di hutan dan diolah sedangkan dibali masih menggunakan janur kelapa.</p> <p>Cara pengolahan busung ibung yaitu dengan merebus dalam air panas terlebih dahulu daun busung ibung yang baru dipetik atau daun yang masih mentah, lalu kemudian dijemur dibawah terik sinar matahari langsung hingga kering kemudian dicelupkan ke dalam air mendidih beberapa kali lalu dijemur kembali di bawah sinar matahari.</p>
2	Sejak kapan bisa membuat canang sari ?	dirinya hanya bisa membuat jenis sesaji <i>canang sari</i> saja karena hanya sesaji ini yang diajarkan oleh orang tuanya dari umur 9 tahun, dan kini hal serupa dilakukan oleh Ibu Wayan kepada anaknya, berbeda dengan sebelumnya yang masih menggunakan janur kelapa sehingga lebih sulit dalam proses <i>metetuwasan</i> dan menjahitnya. Kini anak-anak Hindu Bali sudah lebih mudah dalam membuat <i>canang sari</i> dengan berbagai kreasi bentuk karena sudah menggunakan busung ibung yang memiliki berbagai warna.
3	Mengapa tertarik membuat canang sari?	Canang sari merupakan kebutuhan pokok dalam persembahyangan dan upacara yadnya sehari-hari maupun hari-hari besar tertentu jadi

		sudah menjadi kebiasaan membuat canang sari selain itu saya juga bisa menghasilkan uang dari menjual hasil buatan canang saya untuk kebutuhan sehari-hari.
4	Apa yang diperoleh setelah membuat dan mempersembahkan canang sari?	Canang sari adalah wujud bhakti saya kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, jadi merasa tenang, damai dan nyaman bila sehabis mebanten canang.
5	Bisa membuat canang sari dari siapa? Apakah ada yang mengajari?	Bisa membuat canang dari umur 9 tahun, diajari oleh orang tua karena kewajiban sebagai wanita Hindu Bali harus bisa membuat sesaji terutama canang sari, akan merasa malu bila tidak bisa membuat sesaji canang sari, saya rasa hamper semua wanita hindu Bali bisa membuat canang sari.
6	Selain menjadi pedagang canang, kegiatan apa yang paling sering dikerjakan?	Pekerjaan lain yaitu berkebun coklat dan padi, selain itu juga beternak Babi di rumah.
7	Menurut anda makna dan nilai apa yang bisa diambil dari seni sesaji canang sari?	Makna dari sesaji canang sari adalah rasa bersyukur dan berbakti kepada Tuhan atau Ida Sang Hayang Widhi. Selain canang sari mengajarkan untuk selalu menghormati Tuhan, amnesia dan lingkungan alam di sini, jadi istilahnya ada nilai Tri Hita karena dalam canang sari
8	Pesan dan kesan anda dalam membuat, menghaturkan dan menjual seni sesaji canang sari ?	Merasa senang dan damai bisa membuat dan menghaturkan canang sari, bisa membantu umat hindu Bali dalam melaksanakan Ydnya sehari-hari.

7. Kisi-kisi pertanyaan/wawancara untuk Masyarakat umum

Aspek yang dikaji	Indikator	Butir no
3. Pengetahuan seputar keberadaan seni sesaji canang sari di sulawesi tengah	3.1 Menjelaskan pengetahuan seputar seni sesaji canang sari	1
	3.2 Mendeskripsikan bagaimana bentuk seni sesaji canang sari	2
	3.3 Menjelaskan argumen/pendapat mengenai kegiatan membuat dan mengahaturkan seni sesaji canang sari	3
4. Pengetahuan makna, nilai dan saran mengenai seni sesaji canang sari dalam masyarakat multikultural	4.1 Menjelaskan pengetahuan seputar makna dan nilai yang dirasa terdapat dalam seni sesaji canang sari	4
	4.2 Menyampaikan Pesan/saran guna melestarikan seni sesaji canang sari	5

Pertanyaan :

1. Apa yang anda ketahui tentang seni sesaji canang sari ?
2. Sudah pernahkah anda menyaksikan baik secara langsung atau tidak pembuatan dan kegiatan mengahaturkan seni sesaji canang sari ?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai seni sesaji canang sari ?
4. Menurut anda makna dan nilai apa yang bisa diambil dari seni sesaji canang sari ?
5. Pesan dan kesan anda untuk seni sesaji canang sari ?

DATA HASIL WAWANCARA (Catatan Lapangan 6)

F. Data Hasil wawancara dengan masyarakat umum

Nama : Pak Selamat
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 55 tahun
 Pendidikan : SD
 Alamat : Kecamatan Balinggi Parigi Moutong
 Tanggal wawancara : 26 agustus 2018

No	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa yang anda ketahui tentang seni sesaji canang sari ?	Sesaji canang sari adalah sesaji yang dibuat dan dipersembahkan oleh orang Hindu Bali, biasanya di Pura, di depan-depan rumah orang Bali, di persimpangan jalan dan di sawah dan lingkungan kebun orang Bali.
2	Sudah pernahkah anda menyaksikan baik secara langsung atau tidak pembuatan dan kegiatan menghaturkan seni sesaji canang sari ?	Iya saya sering melihat orang Bali membuat dan mempersembahkan sesaji canang sari karena saya banyak memiliki keluarga dan kawan-kawan baik dari suku Bali kami saling menghargai satu sama lain, saya sangat senang melihat orang Bali mempersembahkan canang sari.
3	Bagaimana pendapat anda mengenai seni sesaji canang sari ?	Sesaji canang sari adalah kebudayaan masyarakat hindu Bali, kami hidup di Sulawesi tengah berdampingan hidup harmonis, damai dan rukun. Jadi saya saya sangat menghargai kepercayaan masyarakat hindu bali karena masing-masing agama mempunyai caranya sendiri untuk beriteraksi dengan Tuhanya.
4	Menurut anda makna dan nilai apa yang bisa diambil dari seni sesaji canang sari ?	Nilai budaya dan nilai toleransi, sikap gotong royong karena di Kecamatan Balinggi masyarakat Bali bekerjasama dengan baik dengan teman-teman dari suku bada dan kaili di desa malakosa dan lebagu dalam mempersiapkan bahan dasar sesaji canag yaitu disebut busung ibung, Contohnya di Desa Lebagu terdapat Kampung suku Bada yang hamper semua masyarakatnya berprofesi sebagai pengolah busung.
5	Pesan dan kesan anda untuk seni sesaji canang sari ?	Merupakan tradisi dan budaya dari masyarakat Hindu Bali yang patut untuk kita hormati dan hargai agar selalu bisa hidup harmonis.

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah dan memperoleh data tentang Refleksi nilai-nilai pendidikan multikultural pada seni sesaji canang sari di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah.

B. Pembatasan

Dalam dokumentasi ini peneliti membatasi pada:

1. Buku catatan
2. Rekaman hasil wawancara dengan responden
3. Foto-foto
4. Rekaman video bentuk penyajian

C. Kisi-kisi Dokumentasi

Adapun beberapa kriteria yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

2. Foto-foto yang mendukung dalam penelitian Seni sesaji canang sari di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah
3. Rekaman video proses pengolahan bahan-bahan dasar sampai pembuatan seni sesaji canang sari dan proses mempersembahkan sesaji canang sari dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Hindu Bali maupun dalam Upacara Yadnya.
4. Buku-buku dan jurnal tentang Sejarah transmigrasi masyarakat Hindu Bali, Konsep Kebudayaan Masyarakat Bali, Sesaji Canang Sari dan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural.

Lampiran 5

Foto-foto Seni sesaji Canang Sari di Bali dan di Sulawesi Tengah, Proses pengolahan bahan-bahan dasar sampai pembuatan seni sesaji canang sari dan proses mempersembahkan sesaji canang sari dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Hindu Bali maupun dalam Upacara Yadnya.

1. Canang sari di provinsi Bali



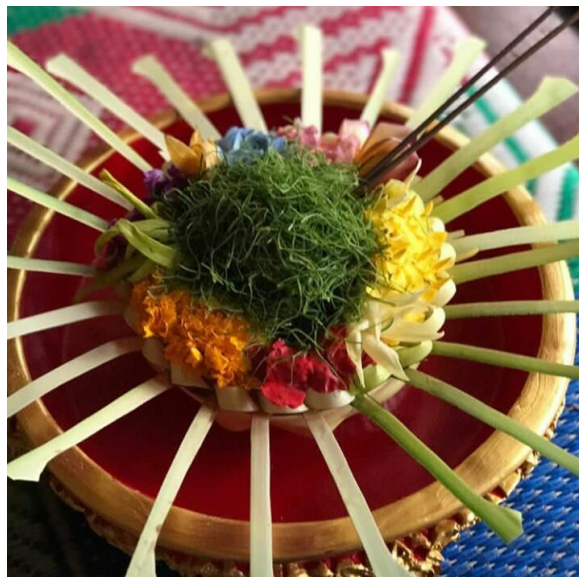
Gamabr 58: Canang Sari di Pasar Sukawati, Gianyar Bali
(Dokumentasi : Kadek Hariana, 2018)



Gambar 59: Pedagang Banten dan Canang Sari di Pasar Umum Kabupaten Karangasem, Bali
(Dokumentasi : Kadek Hariana,2018)



Gambar 60. Canang sari di pusat perbelanjaan hardis denpasar, Bali
(Dokumentasi : Kadek Hariana, 2018)



. Gambar 61, 62: Berbagai Bentuk Canang Sari di Pura Karangasem, Bali
(Dokumentasi : Kadek Hariana, 2018)

2. Canang Sari Di Sulawesi Tengah



Gambar 63: Canang Sari dari Bahan *Busung Ibung* di Sulawesi Tengah
(Dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



Gambar 64: Canang Sari pada Banten Persembahan di Sulawesi Tengah
(Dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



Gambar 65: Canang Sari untuk dipersembahkan sehari-hari di Sanggah
(Dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



Gambar 66: *Wadah Canang Sari* atau *Sampian Urasari* dari *Busung Ibung*
(Dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



Gambar 67: *Wadah Canang Sari* dari bahan *busung ibung* di Pasar Tolai
(Dokumentasi: Kadek Hariana, 201)



Gambar 68: Masyarakat Hindu Bali *ngaturang Canang sari* di Pura
(Dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



Gambar 69: Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Menghaturkan *Canang Sari*
dalam kegiatan persembahyangan di Merajan Sekolah di Kecamatan Balinggi
(Dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



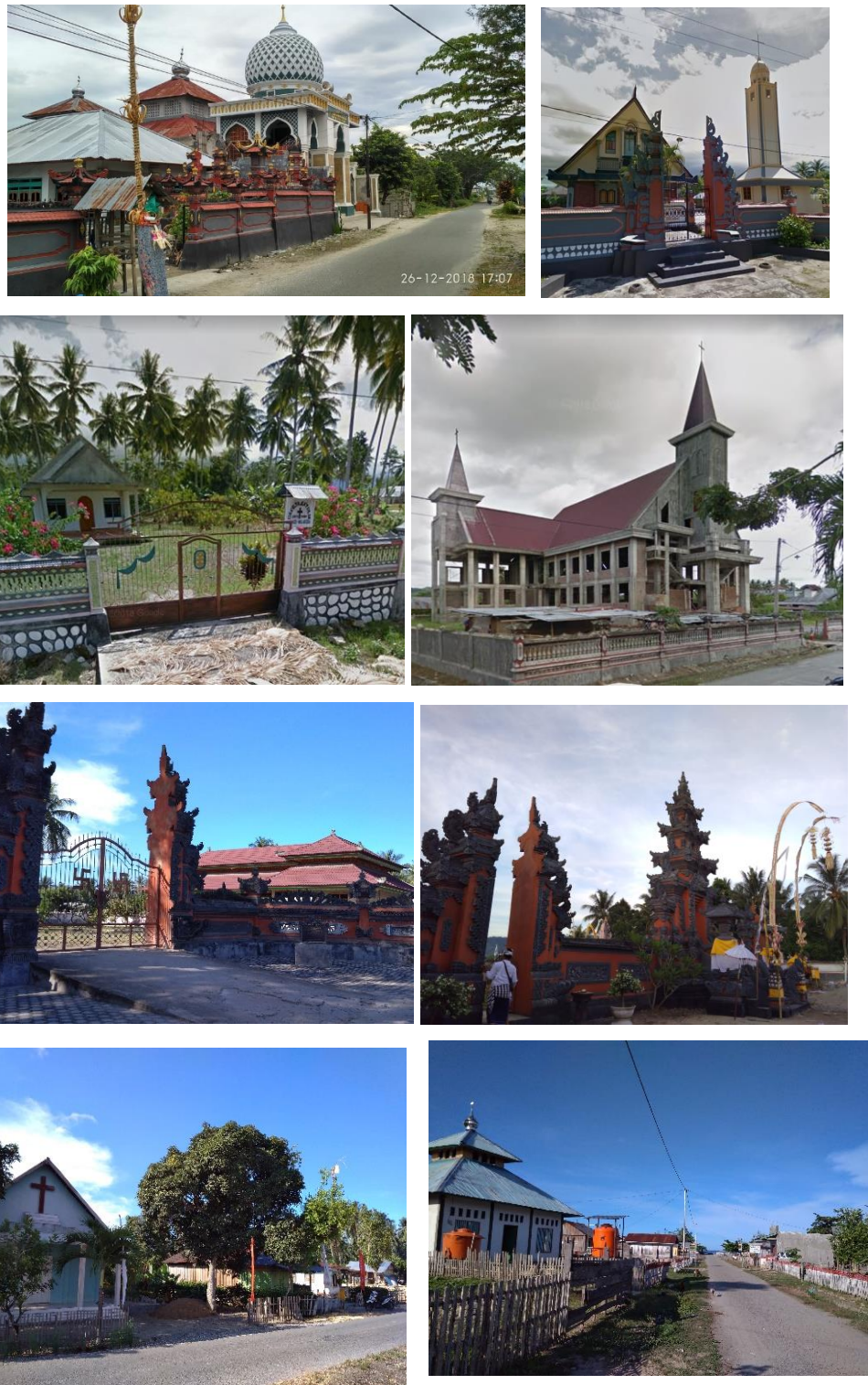
Gambar 70: Kegiatan *Ngayah Metanding Canang* di Kecamatan Balinggi
(Dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



Gambar 71: Para Remaja Desa *Metanding Canang Sari* bersama
(dokumentasi: Kadek Hariana, tahun 2017)



Gambar 72: Solidaritas Para Remaja dalam Berkesenian
(dokumentasi: Kadek Hariana, tahun 2017)



Gambar 73:: Suasana Rumah Ibadah di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah (Dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



Gambar 74: Warga dari berbagai suku dan agama sebagai pengolah busung ibung untuk bahan dasar pembuatan canang sari Masyarakat Hindu Bali di Sulawesi Tengah (Dokumentasi : Kadek Hariana, 2018)



Gambar 75: Warga bergotong royong membersihkan pantai Torue sebelum digunakan upacara melasti umat Hindu Bali di Parigi Moutong (Dokumentasi: Kadek Hariana, 2019)



Gambar 76: Mempersembahkan Canang sari di Sawah untuk Menjaga Alam
(dokumentasi: Kadek Hariana, 2018)



Gambar 77: Gotong Royong Menanam Pohon Kelapa untuk Menjaga Lingkungan
Alam (dokumentasi: Kadek Hariana, 2019)

(permen
jong) be-

(km b24)

Umat Sempat Resah, "Busung" Sulawesi Diisukan Tak Boleh Dipakai Upakara

kan den-
:ana aksi
i tataran

gatakan
rencana
antisipasi
elah ter-
si ini di-
nplemen-
tung pen-
anganan
nasional
9 dalam
n bumi.

Yuwono
n daerah
terbuka
mbatan-
erahnya
ualitas
oih baik
nasalah
ah terus
n akibat
lian ter-
atan poli-
m mena-
padukan

Denpasar (Bali Post) -

Sejumlah *krama* Hindu Bali yang tinggal di Tolai, Sulawesi sempat resah. Pasalnya, daun *ibung* atau dikenal dengan sebutan *busung* Sulawesi ini diisukan tidak boleh dipakai sarana upakara. Padahal, *krama* Bali di sana sejak 1963 silam telah menggunakan *busung* itu untuk sarana upakara, pengganti janur. Guna mendapatkan kepastian apakah *ibung* bisa digunakan atau tidak, sejumlah *krama* Hindu di Sulawesi, salah satunya Wayan Daging yang bertransmigrasi ke Tolai Sulawesi, mendatangi Ketua Harian Parisada Dharma Hindu Bali (PDHB) Provinsi Bali yang pakar upakara Drs. I.B. Putu Sudarsana, MBA, M.M., Selasa (10/3). Mereka akhirnya lega, karena menurut I.B. Sudarsana, *ibung* boleh digunakan untuk sarana upakara, pengganti janur karena masih "sepupu" dengan rontal (*ental*).

Diceritakannya, ketika sejumlah *krama* Hindu Bali

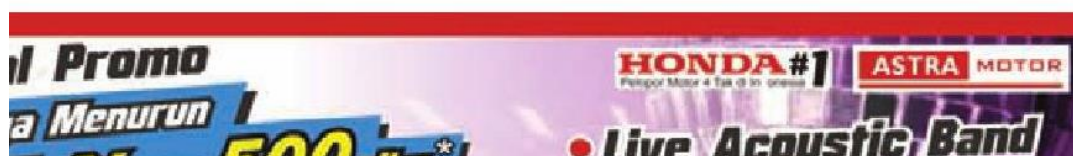
bertransmigrasi ke Sulawesi tahun 1963, umat belum sempat menanam pohon kelapa. Sebagai pengganti janur, umat di sana menggunakan daun *ibung* (di Sulawesi dikenal sebutan *ni-bung*) sebagai janur. Penggunaan *ibung* sebagai pengganti janur hingga kini tetap dilakukan, kendati mereka sudah memiliki pohon kelapa. *Ibung* ini dinilai memiliki kelebihan karena mudah menjahitnya dan bisa tahan lama seperti daun rontal. Daun *ibung* juga amat bagus digunakan sebagai bahan baku membuat *sampian* dan serba-serbi upakara.

Dikatakannya, *ibung* itu sejenis rontal yang daun dan buahnya bisa dimakan. Daun *ibung* muda bisa digunakan sebagai sayur, demikian pula isi batangnya. Buahnya juga bisa dimakan, sedangkan *ibus* tidak.

Sudarsana mengatakan, daun *ibung* berbeda dengan daun *ibus*. Daun *ibung* masih sepupu dengan rontal, men-

gandung mutu *daiwi sampad*. Karena itu, sebagai Ketua Parisada Dharma Hindu Bali ia menegaskan bahwa daun *ibung* boleh digunakan sebagai sarana upakara pengganti janur. Sedangkan *ibus* tidak. Menurut Lontar *Tutur Sanghyang Kusuma Sari*, *ibus* tidak boleh digunakan karena mengandung makna *asuri sampad*. Termasuk juga bunga *tulud nyuh*, *gumitir* yang helai bunganya jarang-jarang dan bunga nusa indah, tidak boleh digunakan sebagai sarana upakara.

Hal yang sama dikatakan Gusti Made Yasa, *krama* Bali yang cukup lama tinggal di Tolai Sulawesi, tetapi kini kembali ke Bali. *Ibung* sudah tahun 1995 diperkenalkan olehnya kepada sejumlah umat Hindu di Bali. Akhirnya, 2004 penggunaan *ibung* ramai digunakan di Bali hingga kini. Entah dari mana datangnya informasi bahwa *ibung* tidak boleh digunakan, yang membuatnya sejumlah umat Hindu resah. (08)



Gambar 78: Busung *Ibung* diisukan tidak boleh dipakai sebagai sesaji,
Bali Post, Kamis 12 Maret 2009

Diakses : <http://issuu.com/epaper-kmb/docs/bp12032009> (13 januari 2018, pukul 13:42 WIB)

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

a. Surat Izin Validasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 5845 /UN34.17/LT/2018 25 Agustus 2018
Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr.A.M.Susilo Pradoko,M.Si
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Kadek Hariana S.Pd
NIM : 15724251002
Prodi : Pendidikan Seni
Pembimbing : Dr.Kasiyan .M.Hum.
Judul : Refleksi Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Pada Seni Sesaji Canang Sari Di Kabupaten Parigi Mountong Sulawesi Tengah.

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.
NIP 19600410 198503 1 002

b. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. A.M. Swito Hadoko, M.Si.
Jabatan/Pekerjaan : Rektor Kepala
Instansi Asal : FBS UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Refleksi Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Pada Seni Sesaji Canang Sari Di Kabupaten Parigi
Mountong Sulawesi Tengah.

dari mahasiswa:

Nama : Kadek Hariana S.Pd
Program Studi : Pendidikan Seni
NIM : 15724251002

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Tambahkan pertanyaan tentang perbedaan objek material saat awal & Pasial
2. Cair apa yg lebih & cair apa yg beracun

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 sept 2018

Validator,

Dr. A.M. Swito Hadoko

*) coret yang tidak perlu

c. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 PROGRAM PASCASARJANA
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
 Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 9212/UN34.17/LT/2018
 Hal : Izin Penelitian

14 Agustus 2018

Yth. Camat Kecamatan Balinggi
 Kantor Kecamatan Balinggi, Parigi Moutong, Sulawesi Tengah

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : KADEK HARIANA, S.PD.
 NIM : 15724251002
 Program Studi : Pendidikan Seni
 Konsentrasi : Pendidikan Seni Rupa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Agustus s.d Oktober 2018
 Lokasi/Objek : Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah
 Judul Penelitian : Refleksi Nilai-nilai Multikultural pada Seni Sesaji Canang Sari di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah
 Pembimbing : Dr. Kasiyan, S.Pd., M.Hum.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:
 Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
 NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
 Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 3619/UN34.17/LT/2018
 Hal : Izin Penelitian

21 Agustus 2018

Yth. Pemimpin Geria Demung Culik, Desa Culik Kab.Karangasem Bali

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : KADEK HARIANA, S.PD.
 NIM : 15724251002
 Program Studi : Pendidikan Seni
 Konsentrasi : Pendidikan Seni Rupa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Agustus s.d Oktober 2018
 Lokasi/Objek : Seni Sesaji Canang Sari di Karangasem Bali
 Judul Penelitian : Refleksi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural pada Seni Sesaji Canang Sari di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi tengah
 Pembimbing : Dr. Kasiyan, S.Pd., M.Hum.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
 Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
 NIP 19600410 198503 1 002